BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai kontribusi *belief systems* terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI SMA 2 Negeri Bandung dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan dilakukannya pencatatan dan hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses penafsiran dengan menggunakan hitungan. Pendekatan ini juga dapat digunakan untuk mengumpulkan data numerik dari sejumlah besar orang dengan menggunakan instrumen dengan pertanyaan dan respons/jawaban yang telah ditetapkan sebelumnya.

1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif. Tujuan dari penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengambil suatu generalisasi dari pengamatan hasil perhitungan statistik mengenai kontribusi *belief systems* terhadap perilaku siswa di Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung.

1.3 Partisipan

Partisipan penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 350 siswa. Partisipan merupakan siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung atas dasar pertimbangan sebagai berikut.

1. Siswa kelas XI rata-rata berusia 16-17 tahun, sehingga siswa kelas XI termasuk pada tahap remaja.
2. Masa remaja merupakan masa penyesuaian diri dengan kelompok yang tergolong kuat (Hurlock, 1980: 208). Penyesuaian diri termasuk penampilan, cara berbahasa, dan khususnya dalam mengkonsumsi suatu barang cenderung sangat tinggi. Selain itu kelompok remaja merupakan salah satu pasar yang potensial, alasannya karena pola konsumsi seseorang terbentuk pada usia remaja.

Remaja memiliki karakteristik yang labil dan mudah dipengaruhi oleh rayuan iklan, suka ikut-ikutan teman dan cenderung tidak realistis.

3. Belum ada yang melakukan penelitian mengenai kontribusi *belief systems* terhadap perilaku konsumtif siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017.

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bandung Jalan Cihampelas No. 173 Kelurahan Cipaganti, Kecamatan Coblong Kota Bandung, Jawa Barat. Pemilihan SMA Negeri 2 Bandung sebagai lokasi penelitian karena telah dilakukan studi pendahuluan yang mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif. Hal tersebut dapat terlihat gaya hidup yang tinggi dimiliki oleh siswa, misalnya penggunaan *gadget* canggih yang sebagian besar hanya digunakan untuk media sosial, penggunaan mobil sebagai kendaraan untuk sekolah padahal jarak dari rumah tidak terlalu jauh, besarnya uang jajan yang diberikan orangtua, serta penggunaan barang bermerk seperti tas atau sepatu yang digunakan oleh siswa untuk menunjang harga diri yang tinggi bagi seseorang. Selain itu SMA Negeri 2 Bandung salah satu sekolah favorit di Bandung dengan sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan perekonomian kelas menengah keatas. SMA Negeri 2 Bandung juga memiliki letak geografis yang strategis untuk dekat dengan pusat perbelanjaan seperti *factory outlet*, *mall*, *cafe & resto* yang menawarkan berbagai produk dan jasa dengan gaya hidup mewah yang memungkinkan siswa memiliki kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

1.4 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling* jenuh. Penggunaan metode ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil (mudah dijangkau). Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi relatif kecil dan relatif mudah dijangkau, maka peneliti menggunakan metode *sampling* jenuh. Dengan metode pengambilan sampel ini diharapkan hasilnya dapat cenderung lebih mendekati nilai sesungguhnya dan diharapkan dapat memperkecil pula terjadinya kesalahan/penyimpangan terhadap nilai populasi. Berikut menyajikan jumlah anggota populasi penelitian.

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi dan Sampel
Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah
2016-2017	XI IPA 1	36
	XI IPA 2	36
	XI IPA 3	36
	XI IPA 4	36
	XI IPA 5	35
	XI IPA 6	35
	XI IPA 7	35
	XI IPA 8	35
	XI IPS 1	32
	XI IPS 2	34
	Jumlah Keseluruhan	350

1.5 Instrumen Penelitian

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah teknik non-tes dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner *belief systems* untuk mengungkap cara berfikir rasional dan tidak rasional siswa dan kuesioner

perilaku konsumtif untuk mengungkap perilaku konsumtif siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

Jenis angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau *checklist* (√). Dalam penelitian ini siswa diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban.

Untuk kuesioner *belief systems*, peneliti menyusun instrumen dengan mengacu pada teori *evaluative belief* yang dikenal dengan istilah REBT *Rational Emotional Behaviour Therapy* (REBT). Albert Ellis (1997) membagi *belief systems* kedalam dua kategori yakni, *rasional belief* dan *irrasional belief*. Peneliti mengambil tiga indikator dari *rasional belief* dan *irrasional belief*, dimana keduanya memiliki nilai yang sama untuk dijadikan pengungkap *belief systems* rasional dan irrasional. Berikut indikator dari rasional dan irrasional *belief systems*.

Indikator rasional *belief* terdiri dari: (a) *flexibility preference* (berfikir terbuka/flexibel) (b) *high frustration tolerance* (menjungjung nilai toleransi); (c) *self-acceptance* (penerimaan diri), sedangkan indikator irrasional *belief* terdiri dari: (a) *demands* (tuntutan/keharusan); (b) *low frustration tolerance* (tidak toleransi) dan (c) *global evaluations of human worth* (menilai keberhargaan diri).

Kuesioner perilaku konsumtif, disusun dengan mengacu pendapat Stearn (o'cass & Siahtiri, 2013, hlm. 506) yang menyatakan bahwa perilaku konsumtif terdiri dari tiga aspek yaitu (1) mengkonsumsi secara berlebihan (*excessive consumption*); (2) bahagia dan merasa utuh setelah mengkonsumsi produk (*self-fulfillment through consumption*); dan (3) mengkonsumsi produk secara mencolok (*conspicuous consumption*).

1.5.1 Definisi Operasional Variabel

1.5.1.1 Perilaku Konsumtif

Secara operasional yang dimaksud dengan perilaku konsumtif di dalam penelitian ini adalah kecenderungan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung yang mengkonsumsi suatu barang atau jasa secara berlebihan dan tidak terencana yang sebenarnya barang atau jasa tersebut kurang atau bahkan tidak dibutuhkan karena terdorong oleh keinginan emosional semata yang ditandai dengan: (1) mengkonsumsi secara berlebihan (*excessive consumption*); (2) bahagia dan merasa utuh setelah mengkonsumsi produk (*self-fulfillment through consumption*); dan (3) mengkonsumsi produk secara mencolok (*conspicuous consumption*).

1. Mengkonsumsi secara Berlebihan (*Excessive Consumption*)
 - a. Membeli produk atas pertimbangan harga
 - b. Mencoba lebih dari dua produk (merk berbeda)
2. Merasa Diri Utuh karena Mengkonsumsi Produk (*Self-Fulfillment Through Consumption*)
 - a. Mengkonsumsi produk untuk mencari kesempurnaan diri
 - b. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankannya.
3. Mengkonsumsi Produk secara Mencolok (*Conspicuous Consumption*)
 - a. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.
 - b. Mengkonsumsi produk agar terlihat eksklusif.

1.5.1.2 *Belief Systems*

Secara operasional yang dimaksud dengan *belief system* di dalam penelitian ini adalah keyakinan berfikir rasional dan tidak rasional siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bandung.

1. Keyakinan Rasional

a. Keyakinan dalam Berfikir Fleksibel (*Flexibility Preference*)

Pola pikir individu yang matang dan cenderung *fleksibel* dalam berpikir, terbuka terhadap perubahan, tidak berprasangka buruk dan *pluralistik* dalam pandangan mereka terhadap orang lain.

b. Keyakinan dalam Bertoleransi (*High Frustration Tolerance*)

Pola pikir individu yang dapat mengubah kondisi tidak menyenangkan pada diri mereka, menerima hal yang tidak bisa mereka lakukan, dan memiliki kebijaksanaan dalam memahami dua perbedaan.

c. Keyakinan dalam Penerimaan Diri (*Self-acceptance*)

Pola pikir individu yang merasakan hidupnya senang dan menerima diri mereka sendiri karena mereka hidup dan memiliki kapasitas untuk menikmati diri mereka sendiri.

2. Keyakinan Tidak Rasional

a. Keharusan/Tuntutan (*Demands*)

Pola pikir Individu yang cenderung menuntut suatu Ekspekstasi yang tidak realitas dan absolute terhadap kejadian atau individu yang dapat dikenal dengan kata-kata seperti harus, sebaiknya dan lebih baik. Tuntutan adalah keyakinan yang ditandai dengan desakan dogmatis bahwa suatu kondisi tertentu harus atau tidak boleh ada. Persyaratan *absolutistik* seperti itu biasanya dinyatakan dalam bentuk “harus”, “seharusnya”, “mutlak”. Tuntutan dipandang sebagai inti (atau akar) kepercayaan irasional dari mana kepercayaan irasional lainnya berakar (David, Lynn & Ellis, 2010, hlm. 79).

b. Ketidak Toleransian (*Low Frustration Tolerance*)

Keyakinan individu yang mengedepankan bahwa seseorang tidak dapat mentolerir atau menanggung sebuah peristiwa atau keadaan. Intoleransi membuat orang enggan untuk menghadapi keadaan yang tidak menyenangkan, dan cenderung menjadi pribadi yang berkemampuan lemah dalam menghadapi hambatan hidup. Sebagai alternatif, individu yang keyakinan menjunjung tinggi toleransi mendorong upaya aktif untuk menghadapi atau menghilangkan hambatan terhadap kebahagiaan dan prestasi (Dryden, 2002).

c. Keberhargaan/Peringkat diri (*Global Evaluations of Human Worth*)

Pola pikir individu yang cenderung menilai keberhargaan diri sendiri dan orang lain. Hal ini bernakma bahwa individu dapat diberi peringkat yang berimplikasi bahwa pada asumsi beberapa orang lebih buruk atau tidak berharga dari yang lain. Orang menunjukkan kecenderungan alami untuk melakukan evaluasi global (yaitu, *overgeneralisasi*) tentang diri mereka, orang lain, dan dunia. Kecenderungan ini mungkin merupakan hasil kemampuan bawaan sistem kognitif untuk menggeneralisasi dengan cepat dari kejadian spesifik untuk memudahkan pembelajaran atau menjamin keamanan, misalnya, orang cenderung menarik kesimpulan global, stabil, dan kurang lebih pasti berdasarkan perilaku frekuensi rendah atau kejadian.

1.5.2 Proses Pengembangan Instrumen

1.5.2.1 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dikembangkan berdasarkan definisi operasional perilaku konsumtif dan *belief systems*. Kisi-kisi disusun sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Adapun konstruk kisi-kisi instrumen perilaku konsumtif dan *belief systems* tersaji pada Tabel 3.2 dan 3.3

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Insrumen Perilaku Konsumtif

Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
		+	-	Σ	+	-	Σ
1. Mengkonsumsi secara berlebihan (<i>excessive consumption</i>)	a. Membeli produk atas pertimbangan harga	1,2, 3, 4, 5, 6, 7		7	1,2, 3, 4, 5, 6, 7		7
	b. Mencoba lebih dari dua produk (merk berbeda)	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14		7	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15		8
c. Merasa diri utuh karena mengkonsumsi produk (<i>self-fulfillment through consumption</i>)	a. Mengkonsumsi produk untuk mencari kesempurnaan diri	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21,		7	16, 17, 18, 19, 20, 21, 22		7
	b. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankannya.	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28		7	23, 24, 25, 26, 27, 28, 29		7
d. Mengkonsumsi produk secara mencolok (<i>conspicuous</i>)	a. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi.	29, 30, 31, 32, 33, 34, 35		7	30, 31, 32, 33, 34, 35, 36		7
	b. Mengkonsumsi produk agar terlihat eksklusif	36, 37, 38, 39, 40, 41, 42		7	37, 38, 39, 40, 41, 42, 43		7

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen *Belief Systems*

Aspek	Indikator	Butir Soal (Sebelum Uji Kelayakan)			Butir Soal (Sesudah Uji Kelayakan)		
		+	-	Σ	+	-	Σ
1. Keyakinan berfikir rasional	a. Keyakinan dalam berfikir fleksibel (<i>Flexibility Preference</i>)	1, 2, 3, 4, 5		5	1, 2, 3, 4, 5		5
	b. Keyakinan dalam bertoleransi (High Frustration Tolerance)	6,7, 8, 9, 10, 11		6	6, 7, 8, 9, 10, 11		6
	c. Keyakinan dalam penerimaan diri (<i>Self-acceptance</i>)	12, 13, 14, 15, 16, 17		6	12, 13, 14, 15, 16, 17		6
2. Keyakinan berfikir tidak rasional	a. Keharusan/Tuntutan (<i>Demands</i>)	18, 19, 20, 21, 22		5	18,19, 20, 21, 22		5
	b. Ketidak Toleransian (<i>Low Frustration Tolerance</i>)	23, 24, 25, 26, 27, 28		6	23, 24, 25, 26, 27, 28		6
	c. Keberhargaan diri /Peringkat diri (<i>Global Evaluations of Human Wort</i>).	29, 30, 31, 32, 33, 34		6	29, 30, 31, 32, 33,34		6

1.5.2.2 Menyusun Item/Butir Pernyataan

Butir pernyataan instrumen perilaku konsumtif disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang tersaji pada tabel 3.2 dan disesuaikan dengan topik perilaku konsumtif dari Stearn (dalam o'cass & Siahtiri, 2013, hlm. 506). Sedangkan butir pernyataan *belief systems* disesuaikan dengan teori dari Albert Ellis *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT).

1.5.2.3 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui kelayakan instrumen (baik dari segi bahasa, konstruk dan isi). Instrumen perilaku konsumtif dan *belief systems* yang telah disusun diuji kelayakan instrumennya dengan cara menimbang setiap butir pernyataan. Penimbangan dilakukan oleh beberapa dosen ahli/dosen dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Tabel 3.4
Hasil Judgement Instrumen Perilaku Konsumtif

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 17, 20, 22, 24, 26, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 42	27
Revisi	1,12, 13, 15, 16, 18, 19, 21, 23, 25, 27. 32, 33, 40, 41, 43	16
Buang	-	

Tabel 3.5
Hasil Judgement Instrumen Belief Systems

Keterangan	No. Pernyataan	Jumlah
Memadai	1, 3, 5, 6, 9,10,11,13, 15, 16, 17, 18, 22, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33	20
Revisi	2, 4, 7, 8, 12, 14, 19, 23, 24, 28, 31, 20, 21, 34	14
Buang	-	

1.5.2.4 Uji Keterbacaan Item

Sebelum dilakukan uji validitas, instrumen terlebih dahulu diuji keterbacaan kepada lima orang siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017, uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pernyataan-pernyataan dapat dipahami dengan baik oleh subjek penelitian. Apabila terdapat pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami, maka pernyataan tersebut harus direvisi sehingga seluruh pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan, responden dapat memahami dengan baik seluruh item pernyataan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen perilaku konsumtif dan *belief systems* baik dari segi bahasa maupun makna yang terkandung dalam instrumen dapat digunakan dan dipahami oleh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.

1.5.2.5 Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validasi dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen (Arikunto, 2006, hlm. 168). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mempunyai tingkat validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid akan memiliki tingkat validitas rendah.

Pengujian validitas dalam penelitian menggunakan pendekatan Model *Rasch* dengan *software Winstep*. Uji validitas item dapat dikatakan sesuai dengan data akan terlihat dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measur Correlation* dari hasil model *Rasch* dengan program *Winsteps*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai item tersebut.

Dari uji Validitas item yang telah dilakukan pada instrumen konsumtif, diketahui bahwa sebanyak 42 item valid dan 1 item tidak valid (43). Dalam uji validitas untuk instrumen *belief system*, peneliti memisahkan antara *belief system*

rasional dan tidak rasional. Pada instrumen *belief systems* butir item rasional diketahui bahwa sebanyak 16 item valid dan 1 item tidak valid (3), sedangkan pada butir item irasional diketahui sebanyak 15 item valid dan 2 item tidak valid (1 dan 12).

Item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outlier* atau *misfit*), yaitu nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < ZSTD, +2,0$. Dan nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) : $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm, 115).

Dalam pengujian validitas ini, kriteria nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) atau sering disebut dengan koefisien diturunkan menjadi 0,30, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm, 103) “Suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30”. Berikut disajikan item-item pernyataan setelah validasi pada tabel 3.6 , 3.7 dan 3.8

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Perilaku Konsumtif

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42	42
Tidak Valid	43	1

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas *Belief Systems* Butir Rasional

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16, 17	16
Tidak Valid	3	1

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas *Belief Systems* Butir Irasional

Keterangan	No item	Jumlah
Valid	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17	15
Tidak Valid	1, 12	2

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan model *Rasch*. Uji reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* yang digunakan dalam penelitian.

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model *Rasch* menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,67. Sedangkan pengelompokan (*separation*) item person harus lebih besar dari 3.0 (Sumintono & Widhiarso, 2014. Hlm. 112). Berikut disajikan tabel kriteria reliabilitas instrumen pada tabel 3.9

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3.10, 3.11 dan 3.12

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Perilaku Konsumtif

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Croncbach
1	Person	-(0,90)	3.80	0,94	0,95
2	Item	0,00	7.07	0,98	

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen perilaku konsumtif menggunakan bantuan *software Winstep*, diperoleh nilai rerata *person* sebesar $-(0,90)$, dan rerata item pada 0.00 yang artinya bahwa ukuran keacakan/jumlah distorsi dalam sistem pengukuran mudah ditebak. Nilai *person* reliabilitas dalam instrumen perilaku konsumtif sebesar 0,94 dan reliabilitas item sebesar 0,98 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden tinggi sekali dan kualitas item-item dalam instrumen tergolong bagus sekali.

Nilai *separation*/pengelompokkan *person* diketahui sebesar 3,80 dan *separation* item sebesar 7.07 yang artinya kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item tergolong bagus, *separation* ini dapat berfungsi untuk mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Sedangkan nilai *alpha Croncbach person* maupun item diketahui sebesar 0,95 hal ini menunjukkan interaksi antara item dan *person* secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Belief Systems Butir Rasional

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Croncbach
1	Person	-(0,40)	2,15	0,82	0,90
2	Item	0,00	7,63	0,98	

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen *belief systems* butir item Rasional menggunakan bantuan *software Winstep*, diperoleh nilai rerata sebesar $-(0,40)$ dan rerata item pada 0.00 mengindikasikan bahwa ukuran keacakan/jumlah distorsi dalam sistem pengukuran mudah ditebak. Nilai reliabilitas *person* dalam instrumen *belief systems* sebesar 0,82 dan reliabilitas item sebesar 0,98 dapat

disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden tergolong bagus dan kualitas item-item dalam instrumen bagus sekali. Nilai *separation*/pengelompokkan person diketahui sebesar 2,15 dan *separation* item sebesar 7,63 yang artinya bahwa kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item tergolong bagus, *separation* ini dapat berfungsi untuk mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Sedangkan nilai *alpha Cronbach person* maupun item sebesar 0,90 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Belief Systems* Butir Irasional

No	Deskripsi	Rerata	Separation	Reliabilitas	Alpa Cronbach
1	Person	1,54	1, 10	0,55	0,71
2	Item	0,00	6,04	0,97	

Perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen *belief systems* butir item irasional menggunakan bantuan *software Winstep*, diperoleh diperoleh nilai rerata person sebesar 1,54 dan item 0,00 mengindikasikan bahwa ukuran keacakan/jumlah distorsi dalam sistem pengukuran tidak mudah ditebak/diprediksi.

Nilai reliabilitas *person* dalam instrumen *belief systems* sebesar 0,55 dan reliabilitas item sebesar 0,97 dapat disimpulkan bahwa konsistensi jawaban dari responden tergolong lemah namun kualitas item-item dalam instrumen bagus sekali. Nilai *separation*/pengelompokkan *person* diketahui sebesar 1,10 dan *separation* item sebesar 6,04 yang artinya bahwa kualitas instrumen dalam hal keseluruhan responden dan item tergolong bagus, *separation* ini dapat berfungsi untuk mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item. Sedangkan nilai *alpha Cronbach person* maupun item sebesar 0,71 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk memeriksa, menyeleksi atau memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Adapun tahapan verifikasi data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Mengecek jumlah angket yang terkumpul.
- b. Memeriksa kesesuaian jawaban siswa dengan petunjuk pengisian sehingga data hasil penelitian dapat diolah.
- c. Melakukan penginputan data sesuai dengan penyekoran yang telah ditentukan.
- d. Melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.6.2 Penyekoran

Metode penyekoran kuisisioner pengungkap perilaku konsumtif menggunakan metode skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap/pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011, hlm. 107). Pada angket perilaku konsumtif, responden diminta untuk memberikan skor yang sesuai pada setiap butir mulai dari skala 1-5 dengan keterangan selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP). Sedangkan penyekoran kuisisioner pengungkap *belief systems* menggunakan skala Guttman, penskoran dilakukan berdasarkan skor 0 dan 1. Setiap jawaban “ya” akan mendapatkan skor 1, dan setiap jawaban “tidak” akan mendapatkan skor 0. Berikut disajikan tabel rentang skala perilaku konsumtif dan *belief systems*.

Tabel 3.13
Rentang Skala *Likert*
Perilaku Konsumtif

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Selalu	5
Sering	4
Kadang-Kadang	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.14
Rentang Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Pemberian Skor
Ya	1
Tidak	0

3.6.3 Pengelompokkan dan Penafsiran Data Perilaku Konsumtif dan *Belief*

Systems

Penentuan pengelompokkan dan penafsiran data perilaku konsumtif dan *belief systems* siswa digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang ditujukan untuk mengetahui makna skor yang dicapai siswa dalam pendistribusian respon terhadap instrumen. Penentuan skor kategori dilakukan dengan melihat nilai *measured* dan Standard Deviasi pada *software winstap* tabel 3.1 *Summary*, dengan rumus sebagai berikut:

Kategori Tinggi : $X \geq M + 1 \text{ SD}$

Kategori Sedang : $M - 1 \text{ SD} \leq X < M + 1 \text{ SD}$

Kategori Rendah : $X < M - 1 \text{ SD}$

Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil skor penentuan kriteria perilaku konsumtif dan *belief systems*. Orang berperilaku konsumtif bergerak dari $X \geq -(-0,10)$ termasuk dalam kategori tinggi, sedang antara $-(-0,1) \leq x \leq -(-1,70)$ dan rendah $x \leq -(-1,70)$.

Hasil perhitungan penentuan skor *belief systems* ialah, rasional bergerak dari $x \geq 1,31$ dengan kategori tinggi, sedang antara $1,31 \leq x \leq -(2,11)$ dan rendah $x \leq -(2,11)$. Sedangkan irasional bergerak dari $x \geq 2,36$ termasuk dalam kategori tinggi, sedang antara $2,36 \leq x \leq 0,32$ dan rendah $x \leq 0,32$.

3.6.4 Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kontribusi *belief systesm* terhadap perilaku konsumtif. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan *pearson* dalam program *SPSS 22.0 for windows*. Pedoman interpretasi terhadap koefisien korelasi disajikan pada tabel 3.15

Tabel 3.15
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00- 0,1999	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2010, hlm. 214)

3.6.5 Koefisien Determinasi

Harga koefisien determinasi (KD) dapat ditentukan oleh harga korelasi (r) yang berguna untuk mengetahui besarnya persentase kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menguji koefisien korelasi ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

Untuk memberikan petunjuk terhadap besar kecilnya koefisien determinasi yang dihasilkan, dibawah ini merupakan pedoman interpretasi koefisien determinasi.

Tabel 3.16
Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00- 0,1999	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Akdon, 2005, hlm. 188)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi 3 tahap yaitu (1) persiapan; (2) pelaksanaan; dan (3) pelaporan.

1. Persiapan

Pada tahap persiapan hal yang pertama dilakukan adalah menganalisis kondisi lingkungan sekitar yang dimana pada akhirnya dianggap sebuah permasalahan untuk dijadikan penelitian, selanjutnya peneliti menyusun sebuah proposal penelitian dan mengkonsultasikannya pada dosen mata kuliah Penelitian Bimbingan Konseling. Proposal yang telah disahkan oleh dosen pengampu mata kuliah diajukan kepada calon dosen pembimbing skripsi setelah melalui persetujuan dari dewan skripsi dan ketua Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, lalu peneliti mengajukan permohonan Surat Keputusan (SK) pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas dan mengajukan permohonan izin penelitian dari Universitas untuk disampaikan kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, serta SMA Negeri 2 Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melakukan sebuah studi pendahuluan terlebih dahulu kepada sekolah dan kelas yang akan menjadi sasaran penelitian, lalu membuat instrumen penelitian berupa angket yang nantinya akan dipertimbangkan oleh dosen ahli, selanjutnya penyebaran angket kepada siswa kelas XI SMA Negeri 2

Bandung , dan mengolah serta menganalisis data perilaku konsumtif dan *belief systems* siswa disekolah.

3. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan hal yang akan dilakukan adalah penyusunan laporan akhir penelitian yang berupa skripsi, dan skripsi tersebut akan dilaporkan dan diuji pada sidang skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Riska Elsa Pratiwi, 2017

KONTRIBUSI BELIEF SYSTEMS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu